



Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern

Nur Asyifa Ananda^{1*}, Noorazmah Hidayati²

¹⁻²IAIN Palangka Raya, Indonesia

nurasyifa2211110058@iain-palangkaraya.ac.id^{1*}, noorazmahhidayati@gmail.com²

Alamat: Islamic Center Complex Jl. G.Obos Palangka Raya City, Central Kalimantan, 73111

Telephone 0536-32211005-Faximile 0536-3221105

Korespondensi penulis : nurasyifa2211110058@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstract. *This study explores the significance of Islamic cultural history education in shaping the character of the youth in the modern era. It emphasizes that Islamic cultural history is not merely a record of the past but a source of moral values that can guide individual character development. The research utilizes a literature review approach, collecting data from various sources, including journals and books, to highlight the relevance of historical lessons in contemporary life. Findings indicate that integrating innovative teaching methods and technology enhances student engagement and understanding. Furthermore, the study underscores the need for character education within the curriculum, promoting values such as tolerance, social responsibility, and ethical behavior. Ultimately, this article argues that a holistic approach to teaching Islamic cultural history can significantly contribute to the formation of a well-rounded, morally grounded generation capable of facing global challenges.*

Keywords: *History Learning, Character young generation, Education in the Modern Era*

Abstrak. Penelitian ini menggali pentingnya pendidikan sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di era modern. Penelitian ini menekankan bahwa sejarah kebudayaan Islam bukan sekadar catatan masa lalu, tetapi juga sumber nilai moral yang dapat membimbing pengembangan karakter individu. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan buku, untuk menyoroti relevansi pelajaran sejarah dalam kehidupan kontemporer. Temuan menunjukkan bahwa integrasi metode pengajaran inovatif dan teknologi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya pendidikan karakter dalam kurikulum, yang mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab sosial, dan perilaku etis. Akhirnya, artikel ini berargumen bahwa pendekatan holistik dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, Karakter Generasi Muda, Pendidikan di Era Modern

1. LATAR BELAKANG

Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, tetapi juga sebagai sumber nilai dan moral yang dapat membentuk karakter individu. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Menurut Hendra et al., pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan pelajaran berharga dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang relevan untuk kehidupan saat ini dan masa depan (Hendra et al., 2022).

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Fitriani dan Dewi menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan, yang merupakan bagian dari

pendidikan karakter, harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda (Fitriani & Dewi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurgiansah yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai dan moral dapat membantu membangun karakter bangsa (Nurgiansah, 2021). Dalam era modern ini, di mana pengaruh negatif dari teknologi dan budaya asing sangat kuat, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan identitas dan nilai-nilai luhur kepada generasi muda (Hibatullah, 2022).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian oleh Purwaningrum menunjukkan bahwa pengembangan buku berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Purwaningrum, 2023). Sementara itu, pemanfaatan teknologi seperti Augmented Reality dan media sosial seperti YouTube juga telah terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Zuana, 2023; Nursobah, 2021). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi lebih kepada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Azizeh menekankan bahwa metode pengajaran yang menarik, seperti penggunaan cerita, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Azizeh, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam harus dirancang dengan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa (Anis, 2023).

Dengan demikian, artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat berkontribusi dalam membangun karakter generasi muda di era modern, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membangun karakter generasi muda. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dapat mengembangkan sikap

patriotisme, nasionalisme, dan nilai-nilai moral yang mendasari karakter bangsa (Sirnayatin, 2017; Rulianto, 2019; Dewanto, 2023). Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan solidaritas mereka terhadap bangsa (Hardiana, 2017; Dewanto, 2023).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sejarah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rulianto, 2019; Dewanto, 2023). Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada konteks lokal, seperti peristiwa sejarah yang terjadi di daerah tertentu, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya mereka dan mendorong pengembangan karakter yang lebih kuat (Hardiana, 2017).

Metode pembelajaran yang inovatif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah. Penggunaan teknologi, permainan peran, dan proyek kolaboratif dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Novayani, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter (Santosa & Irawan, 2020).

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran sejarah yang efektif. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah, serta menghadapi kendala dalam penerapan metode yang inovatif (Irenewaty, 2015; Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa (Musadad, 2012).

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai karakter, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan sejarah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter yang positif di kalangan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu mencari sumber penelitian dengan cara mengumpulkan dari beberapa literatur yang bersumber dari jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya, agar lebih mudah dalam melakukan penelitian mengenai Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern Pada penelitian teknik yang di gunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan cara mencari materi yang berkaitan dengan pembahasan pada aartikel ini, baik secara digital maupun manual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian SKI

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu kajian yang mendalami perkembangan dan perjalanan peradaban umat Islam dari masa ke masa, mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan, sejarah kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran penting yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Menurut Muna, sejarah kebudayaan Islam mencakup ilmu pendidikan Islam yang menjelaskan perjalanan hidup umat Islam dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak, serta dalam menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan akidah (Muna, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam tidak hanya terbatas pada aspek historis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam (Imran, 2023)

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Setyawan dan Arumsari mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual, seperti slide show dan film, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam secara signifikan. Selain itu, Hendra et al. menekankan pentingnya desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, menggunakan model ADDIE untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi sejarah kebudayaan Islam (Hendra et al., 2022). Dengan demikian, integrasi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk memahami interaksi antara Islam dan budaya lokal. Penelitian oleh Idris et al. menunjukkan adanya akulturasi antara budaya Hindu-Buddha dan Islam di Palembang, yang tercermin dalam bentuk makam dan simbol-simbol budaya lainnya (Idris et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sejarah

kebudayaan Islam tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga bagaimana Islam beradaptasi dan berinteraksi dengan budaya lokal, menciptakan suatu bentuk kebudayaan yang unik dan kaya.

Lebih lanjut, sejarah kebudayaan Islam juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Hayati menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam dapat membantu individu dalam mengembangkan keimanan dan akhlak mulia (Hayati, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang menarik dan relevan, agar siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, sejarah kebudayaan Islam merupakan bidang studi yang kompleks dan multidimensional, mencakup aspek historis, sosial, dan moral. Melalui pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas mereka sebagai umat Islam.

b. Pentingnya Pembelajaran SKI dalam Pendidikan Modern

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan penting dalam pendidikan modern, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengantar untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan moral siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran SKI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI adalah model ADDIE, yang menekankan pada perencanaan dan pengembangan materi ajar yang efektif (Hendra et al., 2022). Dengan menggunakan model ini, pengajar dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar (Azizeh, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti audio visual dan teknologi digital, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI (Krismayana, 2022). Misalnya, penggunaan Google Street View dalam pembelajaran SKI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik bagi siswa, terutama dalam konteks materi yang berkaitan dengan lokasi-lokasi penting dalam sejarah Islam (Salsabila, 2023).

Selain itu, pembelajaran SKI juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam konteks SKI bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern (Kamal, 2022). Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab dalam masyarakat (P, 2023).

Pentingnya pembelajaran SKI juga terlihat dalam konteks pendidikan multikultural. Di Indonesia, di mana terdapat beragam suku, budaya, dan agama, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana untuk menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama (Daulay, 2023). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan budaya Islam, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pendidikan modern sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif, pengajaran SKI dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

c. Dampak Pembelajaran SKI Terhadap Karakter dan Perilaku Generasi Muda

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan perilaku generasi muda. Melalui pendekatan yang tepat dalam pengajaran, pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti kartu pertanyaan, dapat meningkatkan antusiasme siswa dan hasil belajar mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik (Afifah & Sulaeman, 2022).

Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi generasi muda. Dengan memahami sejarah, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran yang mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai karakter religius dan nasionalisme terbukti efektif dalam membentuk identitas dan kesadaran sejarah siswa (Sulaiman, 2023; Harah, 2019). Misalnya, pembelajaran yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai religius dapat membantu siswa

memahami pentingnya integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur (Sulaiman, 2023; Harah, 2019).

Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti kunjungan ke situs sejarah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dan memahami konteks sejarah secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membangun rasa cinta terhadap budaya dan sejarah bangsa (Sulistyo & Pamungkas, 2020; Asmunandar et al., 2022). Pembelajaran yang melibatkan kearifan lokal dan folklore juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka belajar untuk menghargai dan memahami warisan budaya mereka sendiri (Romadi & Kurniawan, 2017).

Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus diintegrasikan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Salsabila, 2023). Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya menjadi alat untuk memahami masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan (Robin, 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Melalui metode yang tepat dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pendidikan sejarah dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

d. Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era modern memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Dalam konteks ini, beberapa pendekatan dapat diadopsi untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan tantangan zaman.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan metode bercerita. Penelitian menunjukkan bahwa melalui narasi, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih baik (Azizeh, 2021). Selain itu, pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar, seperti diskusi dan proyek kelompok, juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka (Fauziah, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting di era digital ini. Pemanfaatan alat seperti Google Street View untuk mengajarkan materi manasik haji, misalnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual (Salsabila, 2023). Selain itu, media pembelajaran audio-visual dapat membantu siswa memahami sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis juga tidak dapat diabaikan. Kurikulum yang mengedepankan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi informasi (Purwaningrum, 2023). Ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era modern, di mana kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat diperlukan (Rahmawati, 2023).

Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI. Dengan melibatkan berbagai pihak, siswa dapat merasakan dukungan yang lebih luas dalam proses belajar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Triyono, 2023; Kamal, 2022). Evaluasi berkala terhadap program pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif (Triyono, 2023).

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang efektif untuk Sejarah Kebudayaan Islam di era modern harus mencakup pendekatan yang interaktif, penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran SKI dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

e. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama adalah metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik, yang sering kali hanya mengandalkan ceramah tanpa melibatkan media pembelajaran yang interaktif (Azizeh, 2021; Lubis et al., 2021). Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah (Azizeh, 2021; Hamidah, 2024). Selain itu, kurangnya keragaman dalam teknik evaluasi juga menjadi

masalah, di mana penilaian sering kali hanya berbasis tes, yang tidak mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam (Hamidah, 2024; Zubaidi, 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi telah diusulkan. Pertama, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif seperti ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) dapat membantu dalam merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Hendra et al., 2022; Istiqomah, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti Google Street View dan media sosial seperti YouTube, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Salsabila, 2023). Penggunaan media visual dan audio-visual dalam pembelajaran juga telah terbukti meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap SKI (Lestari, 2023).

Di samping itu, pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran SKI juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang fakta sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurjannah & Aci, 2019; Kamal, 2022). Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa (Anis, 2023; Lestari, 2023).

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif, yang mengintegrasikan berbagai metode dan media pembelajaran, serta memperhatikan aspek pendidikan karakter. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya Islam dengan lebih baik (Muhammad, 2024; Istiqomah, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter generasi muda di era modern. Melalui pendekatan yang holistik, SKI tidak hanya berfungsi sebagai pengantar untuk memahami sejarah, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, SKI mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang identitas budaya dan spiritual umat Islam, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

Pengajaran SKI yang efektif dapat merangsang siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengaitkan materi sejarah

dengan konteks kehidupan nyata, siswa tidak hanya belajar fakta, tetapi juga memahami aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan relevan, seperti teknologi digital dan metode pembelajaran berbasis pengalaman, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam SKI juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter yang terintegrasi membantu siswa mengembangkan sikap positif dan perilaku yang bertanggung jawab, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, SKI dapat menjadi sarana untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi.

Secara keseluruhan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpotensi besar dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Melalui pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai karakter, dan penggunaan metode yang inovatif, SKI dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan individu yang berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan, dan berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Dengan keterbatasan penelitian, penelitian ini masih jauh dengan kata sempurna dengan demikian peneliti berharap ini bisa berguna sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, U., & Sulaeman, A. (2022). Implementasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan question card. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14946>
- Anis, A. (2023). Analisis materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs kelas VIII semester 1 bab I dan bab II. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 85-101. <https://doi.org/10.51729/81150>
- Asmunandar, A., Bahri, B., & Khaeruddin, K. (2022). Belajar melalui pengalaman historis (BMPH) pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Panrita Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.56680/pijpm.v1i1.36558>
- Azizeh, S. (2021). Metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. *Al-Insiyroh Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4237>
- Daulay, M. (2023). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah dengan materi Islam pada peserta didik SMA Negeri 11 Medan. *Islamic Education*, 3(1), 15-19. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1005>

- Dewanto, R. (2023). Menumbuhkan sikap karakter kebangsaan melalui pendidikan sejarah pada era disrupsi abad-21. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 9(2), 343. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Fitriani, D., & Dewi, D. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489-499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Harah, S. (2019). Peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman nilai karakter religius dan nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur. *Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 6(1), 55-75. <https://doi.org/10.32580/jhkpp.v6i1.2157>
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis peristiwa-peristiwa lokal di Tasikmalaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Historia Jurnal Pendidikan Dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7008>
- Hayati, E. (2023). Islamisasi ajaran Islam di Nusantara. *Al-Manar*, 12(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v12i1.417>
- Hendra, R., Yahya, M., Ruyani, N., Bachtiar, A., & Juliaha, E. (2022). Desain pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui model ADDIE. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 416-420. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.3008>
- Hibatullah, F. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Idris, M., Chairunisa, E., & Saputro, R. (2020). Akulturasi budaya Hindu-Budha dan Islam dalam sejarah kebudayaan Palembang. *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 103-111. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i2.3552>
- Irenewaty, T. (2015). Kesulitan-kesulitan guru dalam implementasi KTSP mata pelajaran sejarah sekolah menengah atas (Penelitian di SMA N I Prambanan Klaten). *Istoria Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5770>
- Kamal, K. (2022). Implikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa madrasah ibtidaiyah. *CBJIS Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 114-119. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1104>
- Krismayana, K. (2022). Perancangan media pembelajaran sejarah berbasis android di SMK Negeri 1 Koto Besar. *Intellect Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 1(1), 41-49. <https://doi.org/10.57255/intellect.v1i1.22>
- Kurniawan, G. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Muna, A. (2020). Analisis materi buku siswa sejarah kebudayaan Islam MA kelas XI terbitan Kemenag Kurikulum 2013. *Fajar Historia Jurnal Ilm Sejarah Dan Pendidikan*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i1.2188>

- Musadad, A. (2012). Model pelatihan IPS – sejarah berbasis pendidikan multikultural untuk guru SMP. *Paramita Historical Studies Journal*, 22(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i2.2123>
- Novayani, W. (2022). Learning impact role playing game edukasi terhadap motivasi belajar sejarah siswa. *Jurnal Komputer Terapan*, 8(1), 94-102. <https://doi.org/10.35143/jkt.v8i1.5365>
- Nurgiansah, T. (2021). Petuah pendidikan kewarganegaraan dalam kontestasi politik. *Academy of Education Journal*, 12(1), 39-47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.423>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-85. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>
- P, D. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Purwaningrum, S. (2023). Pengembangan buku sejarah kebudayaan Islam kelas VIII berbasis higher order thinking skills. *Edudeena*, 7(1), 43-57. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.867>
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Salsabila, U. (2023). Pemanfaatan Google Street View dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi manasik haji. *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 291-305. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.831>
- Santosa, Y., & Irawan, H. (2020). Pembelajaran sejarah dan kebebasan berpikir. *Chronologia*, 2(2), 28-38. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6102>
- Sirnayatin, T. (2017). Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Zuana, T. (2023). Pengaruh media augmented reality terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 149-154. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3059>